# **BAB I PENDAHULUAN**

# **Latar Belakang**

Tercapainya pembangunan daerah merupakan satu wujud nyata pelayanan pemerintah daerah kepada masyarakat. Pembangunan daerah sendiri dapat terlaksana apabila ada dana yang tersedia dan dana yang dibutuhkan tidak sedikit, salah satu sumber dana pembangunan berasal dari pajak daerah, dimana pajak tersebut berasal dari masyarakat yang nantinya akan dikembalikan dalam bentuk fasilitas pelayanan publik masyarakat. Pajak daerah memiliki banyak sekali sumber - sumber pendapatan pajak. Tetapi pajak yang paling utama suatu daerah salah satunya adalah pajak kendaraan bermotor, yang dimana dari pajak kendaraan bermotor ini mampu meningkatkan pendapatan asli daerah yang telah tercantum pada Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Dengan adanya otonomi daerah menjadikan Kota Gorontalo mencari sumber-sumber penerimaan daerah yang biasa disebut Pendapatan Asli Daerah (PAD), salah satunya adalah Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBN-KB) yang merupakan sumber pendapatan pemerintah Kota Gorontalo yang terbesar dan selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. PAD mempunyai salah satu komponen yaitu pajak daerah. Pajak daerah adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah baik daerah tingkat I (Pajak Provinsi) maupun daerah tingkat II (Pajak Kabupaten/ Kota) dan di gunakan untuk membiayai rumah tangga daerah masing masing (Resmi, 2014).

Pemerintah Provinsi Gorontalo telah mengeluarkan peraturan Nomor 5 Tahun 2011 tentang Pajak Daerah tentang perhitungan dasar pengenaan pajak kendaraan bermotor dan bea balik nama kendaraan bermotor. Pemungutan pajak kendaraan bermotor dilaksanakan melalui kantor bersama UPTD Samsat Kota Gorontalo sebagai lembaga pemerintahan yang bekerja sama dengan tiga instansi pemerintah, yaitu pihak kepolisiaan (Polri), PT. Jasa Raharja, dan Dinas Pendapatan Daerah. Kantor bersama SAMSAT melayani pemilik kendaraan bermotor guna memenuhi kelengkapan kendaraan bermotornya yang meliputi Pajak kendaraan Bermotor (PKB), Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK), dan Tanda Nomor Kendaraan Bermotor (TNKB).

Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBN-KB) Kota Gorontalo merupakan sumber pendapatan daerah yang terbesar, data yang di peroleh ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.1** Data Pajak Kendaraan Bermotor Kota Gorontalo Tahun 2017

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Bulan** | **Target**  **(Rp)** | **Realisasi/Pemasukan**  **(Rp)** | **R2** | **R4** | **R2+R4** |
| 1 | Januari | Rp. 5.788.047.000 | Rp. 5.489.177.193 | 3.465 | 1.201 | 4.666 |
| 2 | Februari | Rp. 5.788.047.000 | Rp. 5.165.588.413 | 3.259 | 983 | 4.242 |
| 3 | Maret | Rp. 5.788.047.000 | Rp. 3.958.178.423 | 3.672 | 1.147 | 4.819 |
| 4 | April | Rp. 5.788.047.000 | Rp. 4.643.427.500 | 3.127 | 1.103 | 4.230 |
| 5 | Mei | Rp. 5.788.047.000 | Rp. 6.302.974.150 | 3.643 | 1.267 | 4.910 |
| 6 | Juni | Rp. 5.788.047.000 | Rp. 3.932.370.450 | 2.600 | 927 | 3.527 |
| 7 | Juli | Rp. 5.788.047.000 | Rp. 5.237.150.025 | 4.134 | 1.276 | 5.410 |
| 8 | Agustus | Rp. 5.788.047.000 | Rp. 6.267.965.450 | 4.643 | 1.424 | 6.058 |
| 9 | September | Rp. 5.788.047.000 | Rp. 5.091.852.200 | 3.407 | 1.063 | 4.470 |
| 10 | Oktober | Rp. 5.788.047.000 | Rp. 4.636.384.650 | 3.292 | 1.102 | 4.394 |
| 11 | November | Rp. 5.788.047.000 | Rp. 6.195.655.145 | 5.303 | 1.162 | 6.465 |
| 12 | Desember | Rp. 5.788.047.000 | Rp. 5.453.737.390 | 3.374 | 888 | 4.262 |

Sumber : UPTD Samsat Kota Gorontalo, 2018

Melihat Data yang diperoleh dari UPTD Samsat Kota Gorontalo, pada Bulan Januari 2017 total pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 5.489.177.193 dari 4.666 objek yang terdiri dari kendaraan bermotor roda 2 dan roda 4. Pada Bulan Maret 2017 menurun yaitu total pendapatan yang diperoleh hanya sebesar Rp 3.958.178.423 dari 4.819 objek yang juga terdiri dari kendaraan bermotor roda 2 dan roda 4. Kemudian pada Bulan April mengalami kenaikan pendapatan dengan total hanya 4.643.427.500 dari 4.230 objek yang terdiri dari roda 2 dan roda 4, Dan pada Bulan Mei mengalami peningkatan bahkan melebihi target yang telah ditentukan yaitu dengan pendapatan total 6.302.974.150 dari objek 4.910 yang terdiri dari roda 2 dan roda 4, tetapi pada bulan berikutnya mengalami penurunan kemudian meningkat lagi seperti yang ditunjukkan pada tabel diatas dan dari data tersebut menunjukkan bahwa adanya ketidak sesuaian target yang telah di tetapkan oleh pemerintah Daerah Kota Gorontalo dengan realisasi pendapatan pajak kendaraan bermotor. Adanya ketidak sesuaian target dengan realisasi pendapatan Pajak kendaraan Bermotor (PKB), Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK), dan Tanda Nomor Kendaraan Bermotor (TNKB) tentu menjadi masalah karena mengurangi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Gorontalo. Permasalahan selama ini dalam proses penentuan target pajak kendaraan bermotor pada kantor UPTD Samsat Kota Gorontalo dilakukan dengan melihat pendapatan tahun sebelumnya, target bulanan yang sama dan tidak melihat parameter-parameter penerimaan lain yang dapat mempengaruhi proses penentuan target dikarenakan belum adanya sistem terkomputerisasi yang dapat memprediksi besar target disetiap bulannya. Data yang digunakan nanti untuk memprediksi pendapatan pajak kendaraan bermotor setiap bulannya pada tahun 2018 adalah data dari tahun 2013-2017 , tetapi yang dicantumkan sebagai sampel hanya data tahun 2017.

Melihat besarnya kontribusi pajak kendaraan bermotor sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan meningkatnya kepemilikan kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat, maka dapat di pastikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan terus meningkat dari tahun ke tahun untuk itu salah satu upaya nyata yaitu dengan menghitung potensi pendapatan seakurat mungkin sehingga akan diketahui seberapa besar pendapatan pajak kendaraan bermotor pada UPTD Samsat Kota Gorontalo yang akan dikontribusikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) tahun 2019. Maka dari itu diperlukan suatu proses untuk menghitung prediksi atau peramalan pendapatan pajak kendaraan bermotor agar dapat meminimalisasi penurunan dan ketidak sesuaian antara target dengan realisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor ditahun berikutnya.

Prediksi merupakan salah satu bentuk penyelesaian dari teknik data Mining, salah satu metode yag dapat digunakan dalam melakukan prediksi yaitu algoritma *Naive Bayes*. Algoritma *Naive Bayes* dipilih karena dianggap mampu memberikan hasil yang baik, berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh [Naisha RahmaIndraswari](https://www.researchgate.net/scientific-contributions/2142280383_Naisha_Rahma_Indraswari) dan Yogiek Indra Kurniawan dengan judul Aplikasi prediksi usia kelahiran dengan metode *naive bayes* memperoleh hasil akurasi yakni dengan nilai accuracy tertinggi pada aplikasi ini ada pada angka 78.69%. Sedangkan nilai precision tertinggi ada pada angka 70.14 % dan nilai recall tertinggi ada pada angka 63.64%. Dengan demikian penulis berharap agar metode *Naive bayes* yang diterapkan pada penelitian ini dapat memberikan hasil yang baik juga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prediksi pendapatan pajak kendaraan bermotor menggunakan metode *Naive Bayes* sehingga menghasilkan akurasi yang lebih baik dalam mengatasi permasalahan ketidak sesuaian antar target dengan realiasi penerimaan pajak kendaraan bermotor di bulan berikutnya. Adapun variable/atribut yakni bulan, realisasi/pemasukan, jenis kendaraan roda 2, jenis kendaraan roda 4, dan jumlah jenis kendaraan roda 2 dan roda 4, dengan kelas target yaitu melebihi target, mendekati target dan tidak sesuai target .

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka penulis memilih judul penelitian **“Prediksi Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor Menggunakan Metode *Naive Bayes* (Studi Kasus UPTD Samsat Kota Gorontalo)”**

# **Idetifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka identifikasi masalah yaitu terdiri dari:

1. Terjadinya penurunan dan ketidak sesuai antara target dan realisasi pendapatan pajak kendaraan bermotor pada Kantor UPTD Samsat Kota Gorontalo
2. UPTD Samsat Kota Gorontalo belum menggunakan sistem untuk dapat memprediksi pendapatan pajak kendaraan bermotor di tahun berikutnya.

# **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat menentukan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil penerapan metode *Naive Bayes* untuk prediksi pendapatan pajak kendaraan bermotor?
2. Seberapa besar tingkat akurasi dalam prediksi pendapatan pajak kendaraan bermotor dengan menggunakan metode *Naive Bayes*

# **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui hasil penerapan metode *Naive Bayes* untuk prediksi pendapatan pajak kendaraan bermotor.
2. Untuk memperoleh akurasi yang tepat dalam prediksi pendapatan pajak kendaraan bermotor dengan menggunakan metode *Naive Bayes*
   1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Iptek

Diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada bidang kajian *data maining* tentang kemampuan metode *Naive Bayes* dalam dalam prediksi pendapatan pajak kendaraan bermotor

1. Praktisi

Sebagai bahan masukan kepada semua pihak yang berkepentingan khusus di UPTD Samsat Kota Gorontalo, dalam Prediksi pendapatan pajak kendaraan bermotor

1. Peneliti

Penelitian ini diharapankan menjadi masukan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian selanjutnya